

TUGAS AKHIR

**ANALISIS STRATEGI *EARNINGS MANAGEMENT* MELALUI
PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN GARIS LURUS DAN
SALDO MENURUN PADA CV XYZ**



Disusun Oleh

Nama : M. Adji Yudha Wahyudi

Nim : 21212037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN JUDUL

**Tugas Akhir Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Jenjang Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

Muhammad Adji Yudha Wahyudi

21212037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri, disusun secara sungguh-sungguh tanpa menyalin atau menjiplak karya milik pihak lain dalam bentuk apa pun. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur penjiplakan dalam karya ini, maka saya siap menerima segala bentuk sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.”

Yogyakarta, 03 November 2025

Penulis



(M.Adji Yudha Wahyudi)

HALAMAN PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

M.Adji Yudha Wahyudi

21212037

Program Studi: Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 31 October 2025

Dosen Pembimbing



(Chivalrind Ghanevi Ayuntari, SE., M.Acc., Ak., CA)

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN


ANALISIS STRATEGI *EARNINGS MANAGEMENT* MELALUI PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN PADA CV XYZ

Disusun Oleh:

Nama : M. Adji Yudha Wahyudi
NIM : 21212037
Program Studi : Akuntansi Perpajakan

DOSEN PENGUJI

Ayu Chairina Laksmi, SE, M. AppCom, M.
Res, Ph. D., Ak, CA


.....

Chivalrind Ghanevi Ayuntari, S.E., Ak.,
M. Acc., CA


.....

MENGETAHUI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA - FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA
KETUA PRODI AKUNTANSI PERPAJAKAN



Dra. Marfuah, M.Si., Ak. CA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul: “**Analisis Strategi *Earnings Management* Melalui Perbandingan Metode Penyusutan Garis Lurus Dan Saldo Menurun Pada Cv Xyz**”

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Perpajakan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak terlepas dari berbagai kendala, baik teknis maupun nonteknis. Namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.

Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, perlindungan, serta karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti.
2. Bapak Khaerudin, Ibu Indarti, atas segala doa, kasih sayang, dukungan moril dan materiel, serta ketulusan yang tak ternilai selama proses studi penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT
3. Kakak penulis Puji Wulandari, M Wahyu Harseno dan adik penulis Ahmad Heri Dhani Ramadhan, atas doa dan semangat, serta dukungan yang telah menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Chivalrind Ghanevi Ayuntari, S.E., Ak., M.Acc., CA, selaku Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Peneliti yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi

membimbing penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas arahan, koreksi, serta ilmu yang diberikan, yang sangat membantu dalam menyempurnakan laporan ini hingga terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, bimbingan, serta wawasan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kontribusi ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya Aru, Daffa, Afy, Dwiki, Via, Kiya, Sakti, Syuki dan Nenden atas kebersamaan, dukungan moril, serta semangat yang senantiasa diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman yang selalu mendukung, khususnya Jo, Dela, Limeh, Kiver, Salwa, Riyan, Haikal, Bagas, Figo, Meycha, Fachry dan Fatur atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang terus diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Anak-anak Kost Kesturi yang selalu membawa keceriaan dan menjadi bagian dari perjalanan ini, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang membuat masa perkuliahan menjadi lebih berwarna hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Terima kasih saya sampaikan kepada R dan J yang telah membuat saya mengenal Jogja lebih dekat bukan hanya sebagai kota tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai ruang yang penuh cerita dan kenangan indah yang akan selalu saya ingat.
10. Seluruh rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Perpajakan Angkatan 2021, serta teman-teman di Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi dan penyusunan Tugas Akhir ini.

11. Seluruh pihak CV XYZ yang telah bersedia memberikan bantuan, informasi, serta kemudahan kepada penulis selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kontribusi dan keterbukaannya yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, sistematika, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun, demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia akademik maupun bagi perusahaan yang sedang mempertimbangkan aspek fiskal dalam kegiatan usahanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TERAPAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Earnings Management</i>	9
2.2 Penyusutan Aset Tetap.....	12
2.2.1 Faktor-Faktor Penyusutan.....	13
2.2.2 Metode Penyusutan Aset Tetap.....	14
2.2.3 Tujuan Penyusutan Aset Tetap.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian Terapan.....	23
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data.....	24
3.3.1 Data Sekunder.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Studi Dokumen.....	24
3.4.2 Observasi.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Data Umum.....	27
4.2 Data Khusus.....	27
4.2.1 Laporan laba rugi tahun 2022.....	27
4.2.2 Laporan laba rugi tahun 2023.....	29
4.2.3 Laporan laba rugi tahun 2024.....	30
4.2.4 Harga Perolehan Aset Tetap.....	31
4.3 Penggunaan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun.....	35
4.3.1 Metode Garis Lurus.....	35
4.3.2 Metode Saldo Menurun.....	38
4.3.3 Analisis Perbandingan Metode.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Implikasi Penelitian.....	43
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	44
5.4 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan Aset Tetap.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Tahun 2022.....	28
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Tahun 2023.....	30
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Tahun 2024.....	31
Tabel 4.4 Tabel Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan	32
Tabel 4. 5 Tabel Harga Perolehan Aset Tetap Inventaris Kantor.....	33
Tabel 4.6 Beban Penyusutan	35
Tabel 4. 8 Harga Perolehan Asset Tetap Kendaraan dan Inventaris Kantor	35
Tabel 4.9 Beban Penyusutan Metode Garis Lurus	37
Tabel 4.10 Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan dan Inventaris Kantor.....	38
Tabel 4.11 Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun	40
Tabel 4.12 Analisis Perbandingan Metode.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Proyek di CV XYZ (Laba Rugi)	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi Tahun 2022	48
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2023	48
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2024	49
Lampiran 4 Laporan Neraca Saldo.....	50

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi *earnings management* melalui perbandingan antara metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun pada CV XYZ, perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan alat berat non-konstruksi. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode penyusutan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, di mana metode saldo menurun lebih mampu mencerminkan penurunan nilai aset secara realistis dan berpotensi meningkatkan laba pada periode selanjutnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan akuntansi, terutama dalam menentukan metode penyusutan, memiliki peran penting sebagai bagian dari strategi *earnings management* untuk menjaga kestabilan dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Earnings Management*, Metode Penyusutan Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, Laba Perusahaan, Kebijakan Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of *earnings management* strategies through a comparison between the straight-line and declining balance depreciation methods at CV XYZ, a company engaged in the non-construction heavy equipment rental sector. The research employs a descriptive quantitative approach with a case study design, using secondary data derived from financial statements for the 2022–2024 period. The results indicate that the choice of depreciation method affects the company's profitability, where the declining balance method more accurately reflects asset value reduction and has the potential to increase profits in subsequent periods. These findings suggest that accounting policies, particularly the selection of depreciation methods, play an important role as part of *earnings management* strategies to maintain the stability and reliability of the company's financial statements.

Keywords: *Earnings Management*, **Straight-Line Method**, **Declining Balance Method**, **Company Profit**, **Accounting Policy**.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, khususnya pada perusahaan berskala menengah seperti *Commanditaire Vennootschap* (CV), menjaga stabilitas kinerja keuangan merupakan faktor fundamental bagi keberlangsungan usaha. Kebutuhan akan dana merupakan hal yang mutlak harus tersedia karena tanpa ketersediaan dana kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar (Sari & Ainun, 2024). Apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dengan meminjam kepada pihak lain sangat dibutuhkan, salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank (Anggerwati & Jusnia, 2023). Bank sebagai kreditor umumnya menjadikan laporan keuangan sebagai dasar utama dalam menilai stabilitas keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen penting yang menggambarkan kondisi dan kinerja finansial perusahaan secara menyeluruh. Menurut Widiastiawati & Hambali (2020), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun secara sistematis dan lengkap. Secara umum, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan, serta laporan lain beserta materi penjelasan yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan itu sendiri.

Bagi sebagian besar perusahaan, menjaga kondisi keuangan pada tingkat yang optimal merupakan hal yang sangat penting ketika mengajukan kredit kepada lembaga perbankan. Hal ini disebabkan karena bank, sebagai pihak pemberi pinjaman, senantiasa melakukan penilaian yang ketat terhadap kesehatan keuangan perusahaan sebelum memutuskan pemberian fasilitas kredit. Kondisi finansial yang tidak stabil berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga menurunkan tingkat

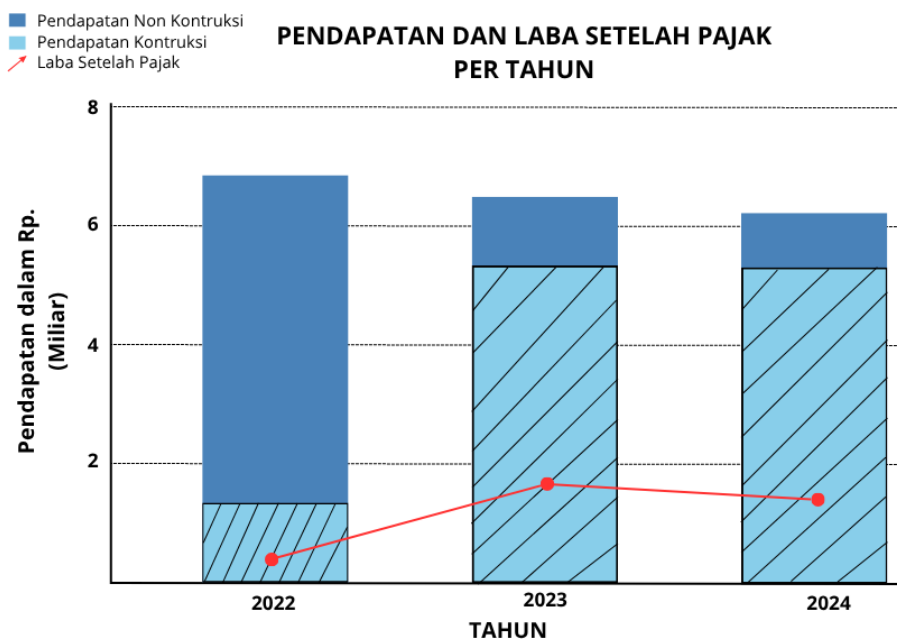
kepercayaan bank (Pasaribu & B. Mindosa, 2021). Apabila perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut seringkali dipandang sebagai indikasi lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten maupun dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Permasalahan ini menjadi semakin signifikan pada perusahaan dengan pola pendapatan berbasis proyek (*project-based*), karena aliran pendapatan sangat bergantung pada keberhasilan perusahaan dalam memperoleh kontrak baru. Pernyataan tersebut sejalan dengan penemuan Keefe *et al.* (2023), bahwa perusahaan dengan volatilitas arus kas tinggi menghadapi risiko kredit lebih besar dan cenderung disaring dari pasar utang jangka panjang relevan untuk PBF (*project-based firms*) yang pendapatannya tidak stabil.

CV XYZ merupakan perusahaan berbadan hukum *Commanditaire Vennootschap* (CV) yang bergerak di bidang manufaktur, dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan mengandalkan dua sumber utama pendapatan, yaitu pendapatan konstruksi dan pendapatan non-konstruksi. Pendapatan konstruksi berasal dari kontrak proyek pembangunan atau pekerjaan konstruksi yang menjadi sumber utama pemasukan perusahaan, namun sifat pendapatan ini sangat fluktuatif karena bergantung pada keberhasilan perusahaan dalam memenangkan tender, sehingga menimbulkan ketidakpastian terhadap kesinambungan usaha. Di sisi lain, pendapatan non-konstruksi diperoleh dari aktivitas di luar proyek utama, seperti penyewaan alat, penjualan material, atau jasa tambahan lainnya. Meskipun bersifat lebih stabil dibandingkan pendapatan konstruksi, kontribusi pendapatan non-konstruksi terhadap total penerimaan perusahaan relatif kecil dan sering kali tidak mampu menutupi kebutuhan biaya operasional secara menyeluruh.

Karakteristik aliran pendapatan yang demikian menjadikan perusahaan berbasis proyek seperti CV XYZ lebih rentan terhadap risiko keuangan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pola pendapatan reguler dan berulang. Kegagalan dalam memperoleh kontrak

baru pada periode tertentu dapat menyebabkan fluktuasi laba yang tajam, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan. Akibatnya, keberlangsungan usaha dan kemampuan CV XYZ dalam menjaga likuiditas sangat bergantung pada efektivitas manajemen risiko, strategi pengelolaan keuangan yang tepat, serta upaya berkesinambungan dalam memperoleh kontrak proyek baru.

Gambar 1.1 Laporan Proyek di CV XYZ (Laba Rugi)



Sumber: Dokumen Laporan CV XYZ

Menilik kondisi permasalahan yang dialami CV XYZ, dapat dilihat pada Gambar 1.1. Berdasarkan proyeksi internal, perusahaan CV XYZ mengalami kerugian pada tahun 2025 karena tidak berhasil memperoleh proyek sama sekali. Didukung oleh data sebagai berikut:

“...Di Tahun 2022-2024 di CV XYZ mendapatkan proyek dan pendanaan, tapi disayangkan di tahun 2025 kita gagal untuk mendapatkan proyek. Jadi sebisa mungkin kita memaksimalkan dana perusahaan melalui dana non proyek. Dana ini pastinya juga tidak menguntungkan perusahaan karena dari awal tahun 2025 tidak ada dana yang masuk, sedangkan kita diharuskan bayar gaji dan operasional lainnya yang mengakibatkan kita sempat mengalami kerugian.” Informan Supervisor CV XYZ.

Hilangnya sumber pendapatan utama tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana aktivitas operasional hanya mengandalkan transaksi kecil yang nilai kontribusinya sangat terbatas. Pendapatan dari transaksi kecil tersebut tidak mampu menutupi seluruh biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya administrasi, gaji karyawan, maupun pemeliharaan aset. Hal ini mengakibatkan perusahaan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan, pada gilirannya menurunkan kredibilitas di mata lembaga perbankan dan pihak eksternal lainnya. Situasi ini menunjukkan pentingnya strategi diversifikasi pendapatan, perencanaan keuangan yang matang, serta pengelolaan risiko untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam menghadapi fluktuasi pendapatan yang tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah kondisi perusahaan yang menghadapi kesulitan pendanaan (*financial distress*). Perusahaan dalam situasi tersebut cenderung melakukan manajemen laba guna menampilkan sinyal positif kepada investor. Penyajian informasi mengenai kinerja keuangan menjadi penting agar investor tetap menilai perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini terutama berlaku pada industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan. Jika kepercayaan pihak eksternal menurun akibat laporan keuangan yang terdistorsi oleh praktik manajemen laba, maka dikhawatirkan akan terjadi penarikan dana secara bersamaan yang berpotensi menimbulkan *rush* (Ariesanti, 2015). Penggunaan metode akuntansi tertentu, seperti metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) maupun metode saldo menurun (*declining balance method*), berpotensi mempengaruhi besaran laba yang dilaporkan (Satriani, *et al.*, 2020).

Penerapan strategi *earnings management* melalui pemilihan metode penyusutan yang tepat, laporan keuangan tahun 2026 diharapkan mampu mencerminkan kondisi yang lebih baik, baik dari sisi laba maupun rasio keuangan. Perbaikan tersebut berpotensi meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank sekaligus memperkuat

kepercayaan investor, namun penerapan metode penyusutan harus tetap selaras dengan ketentuan PMK No. 72 Tahun 2023 guna memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta meminimalisasi risiko terjadinya pelanggaran. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara praktik *earnings management*, metode penyusutan, dan stabilitas kinerja keuangan. (Jitmau et al, 2021) menjelaskan bahwa PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong menerapkan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap. Jika dibandingkan, beban penyusutan dengan metode garis lurus lebih rendah daripada metode saldo menurun ganda. Sedangkan metode angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi daripada garis lurus, namun tetap lebih rendah dibandingkan saldo menurun ganda. Meski demikian, metode garis lurus dinilai lebih sederhana dan memberikan hasil yang stabil, walaupun jumlah beban penyusutan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan metode angka tahun. Sementara itu, metode angka tahun dianggap kurang efektif dalam membantu perusahaan mengantisipasi kemungkinan adanya pengeluaran di masa depan. Tantomi & Herusetya (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung melakukan *earnings management* sebagai strategi menjaga citra keuangan di hadapan kreditur. Beberapa penelitian menekankan bahwa tekanan keuangan (*financial distress*) menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan *earnings management* sebagai strategi mempertahankan citra keuangan di hadapan pihak eksternal, termasuk kreditur (Azahro et al., 2024). Praktik ini umumnya diwujudkan melalui kebijakan akuntansi, salah satunya pemilihan metode penyusutan, yang secara langsung mempengaruhi laba bersih dan rasio keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan, bahwa *earnings management* tidak hanya berfungsi menjaga kredibilitas di mata kreditur, tetapi juga menjadi sarana untuk memenuhi persyaratan dalam perjanjian kredit.

Analisis terhadap penerapan strategi *earnings management* dalam konteks pemilihan metode penyusutan menjadi sangat relevan untuk

diteliti, khususnya pada perusahaan yang sedang mengalami kerugian dan membutuhkan akses pembiayaan eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan judul “Analisis Strategi Earnings Management Melalui Perbandingan Metode Penyusutan Garis Lurus Dan Saldo Menurun Pada Cv Xyz.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana proyeksi metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun sampai tahun 2026 ?

1.3 Tujuan Masalah

Menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan masalah yaitu Menganalisis dan membandingkan proyeksi metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun sampai tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen laba (*earnings management*), dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak pemilihan metode penyusutan terhadap laba perusahaan. Temuan penelitian diharapkan dapat memperluas literatur terkait strategi pengelolaan laba yang sesuai dengan standar akuntansi, sekaligus menjadi referensi empiris mengenai keterkaitan antara metode depresiasi dan pandangan pihak eksternal seperti bank maupun investor.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori akuntansi dan perpajakan pada kasus nyata di dunia usaha, sekaligus melatih kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan data. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dampak perubahan metode penyusutan terhadap kondisi keuangan dan pengambilan keputusan manajerial, serta memperoleh pengalaman dalam merumuskan strategi keuangan yang sesuai dengan ketentuan regulasi namun tetap mendukung pencapaian tujuan bisnis.

1.4.2.2 Bagi Instansi

Bagi CV XYZ, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode penyusutan aset tetap yang selaras dengan tujuan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan peluang memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang informatif dan menarik bagi pihak eksternal, tanpa menyimpang dari ketentuan PSAK maupun peraturan perpajakan yang berlaku.

1.4.2.3 Bagi Akademik

Bagi mahasiswa dan dosen, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari metode penyusutan, praktik manajemen laba, serta penerapannya dalam strategi keuangan. Penelitian ini diharapkan dijadikan studi kasus yang relevan untuk kegiatan diskusi akademik, penyusunan tugas akhir, maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada kebijakan akuntansi dan pengambilan keputusan pembiayaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Laporan Tugas Akhir ini disusun ke dalam lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan alur pembahasan yang jelas serta memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami keseluruhan isi laporan. Sistematika penulisan laporan ini disajikan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini.

Bab 2. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian pustaka, landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Bab 3. Metode Penelitian

Bagian ini menyajikan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi tipe penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan setiap komponen disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pendekatan penelitian yang diterapkan.

Bab 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, disertai dengan analisis serta pembahasan yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab 5. Kesimpulan

Bagian ini memuat kesimpulan dan temuan penelitian, implikasi dari hasil yang diperoleh, kendala yang dihadapi selama proses

pengumpulan data, serta saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Earnings Management

Menurut Wawo (2023), *earnings management* merupakan upaya strategis yang dilakukan manajemen untuk memodifikasi informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi maupun pengaturan aktivitas operasional perusahaan. Praktik ini dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan angka laba yang dianggap paling mampu memenuhi tujuan tertentu, baik untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan, menjaga stabilitas kinerja, ataupun memenuhi target finansial yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen laba tidak hanya mencerminkan keputusan teknis dalam akuntansi, tetapi juga mencerminkan pertimbangan ekonomi, kontraktual, dan insentif manajerial yang memengaruhi bagaimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada publik.

Menurut Munawar *et al* (2024), manajemen laba merupakan upaya perusahaan dalam memodifikasi, mengendalikan, atau merekayasa laporan keuangan dengan maksud memengaruhi persepsi atas kinerja maupun citra perusahaan. Praktik ini kerap dilakukan untuk menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik daripada keadaan sesungguhnya, atau untuk menyamarkan persoalan finansial yang sedang dialami. Walaupun tidak selalu termasuk tindakan ilegal, penilaian etis terhadap manajemen laba sangat bergantung pada tujuan serta teknik yang diterapkan. Jika dilakukan dengan cara yang menyesatkan dan merusak kepercayaan pemegang saham maupun publik, praktik tersebut dinilai tidak etis, bahkan dalam konteks hukum tertentu dapat digolongkan sebagai tindak pelanggaran.

Secara umum, manajemen laba dapat dipahami sebagai tindakan manajemen perusahaan dalam memengaruhi penyajian laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode, baik melalui manipulasi, pengaturan, maupun rekayasa terhadap angka-angka akuntansi. Praktik ini

dilakukan dengan tujuan membentuk citra tertentu mengenai kinerja serta kondisi perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan.

2.1.1 Tujuan *Earnings Management*

Munawar *et al* (2024), manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memenuhi target laba atau proyeksi yang telah disampaikan kepada pemegang saham maupun analis, meningkatkan harga saham atau menarik perhatian investor melalui tampilan kinerja keuangan yang lebih baik, menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang maupun ketentuan kontraktual terkait kinerja keuangan, serta mengurangi risiko sanksi atau dampak negatif akibat penurunan kinerja. Dengan demikian, praktik ini dianggap sebagai isu yang kompleks sekaligus kontroversial dalam ranah akuntansi dan bisnis, karena berkaitan erat dengan aspek etika dan regulasi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Wawo (2023), tujuan manajemen laba untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan agar sesuai dengan kebutuhan tertentu, baik untuk memenuhi kepentingan manajemen maupun tujuan perusahaan. Praktik ini dapat bersifat oportunistik, seperti upaya memperoleh bonus, menghindari pelanggaran perjanjian utang, atau menekan biaya politik akibat regulasi. Di sisi lain, manajemen laba juga dapat bersifat efisien ketika digunakan untuk menstabilkan laba, memperkuat kepercayaan investor, atau menyampaikan informasi privat secara lebih efektif kepada pasar. Dengan demikian, tujuan manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan manipulasi teknis atas laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan motivasi ekonomi dan insentif kontraktual yang dihadapi manajemen.

2.1.2 Motif dan Strategi *Earnings Management*

Motif dan strategi *earnings management* pada dasarnya berkaitan erat dengan kepentingan manajemen dalam mempertahankan citra dan stabilitas kinerja perusahaan. Munawar *et al* (2024), perusahaan sering kali melakukan praktik manajemen laba dengan berbagai pertimbangan.

Umumnya, tindakan ini ditujukan untuk mencapai target keuangan, memenuhi persyaratan kontraktual, serta menghindari sanksi yang dapat merugikan. Selain itu, manajemen laba juga digunakan untuk membangun citra positif di pasar, menjaga kestabilan harga saham, dan meningkatkan insentif bagi pihak manajemen. Dalam kondisi tertentu, praktik ini dipandang sebagai strategi pengelolaan risiko maupun upaya menghadapi tekanan persaingan dan tuntutan eksternal. Namun demikian, perlu dicatat bahwa manajemen laba berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif, seperti menurunnya tingkat kepercayaan investor hingga munculnya permasalahan hukum, sehingga penerapannya harus tetap memperhatikan aspek etika dan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut Munawar *et al* (2024), strategi dalam menghadapi praktik manajemen laba tidak semata berfokus pada aspek teknis pelaporan, melainkan juga mencakup penerapan prinsip akuntansi yang konservatif, peningkatan transparansi informasi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Upaya ini perlu diimbangi dengan orientasi pada strategi bisnis jangka panjang, komunikasi yang terbuka dengan para pemangku kepentingan, pengelolaan keseimbangan antara risiko dan keuntungan, serta penguatan mekanisme pengawasan internal. Selain itu, pembentukan kepemimpinan yang berintegritas menjadi fondasi penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan publik.

Praktik manajemen laba tidak semata-mata didorong oleh motif ekonomi, seperti pencapaian target laba atau peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga berakar pada keinginan manajemen untuk menjaga reputasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Upaya ini sering kali dipandang sebagai strategi untuk mempertahankan kepercayaan investor, kreditor, maupun regulator, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan kinerja. Dengan demikian, manajemen laba tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga berkaitan erat dengan dimensi sosial dan relasional dalam pengelolaan perusahaan.

2.2 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Pusbangkom Manajemen (2020), penyusutan aset tetap merupakan proses pengalokasian nilai suatu aset secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Melalui penyusutan, nilai aset yang berkurang akibat penggunaan, keausan, atau faktor teknis lainnya dicatat secara bertahap sebagai pengurang nilai buku aset dalam neraca. Jumlah penyusutan tersebut juga diakui sebagai beban pada laporan operasional, sehingga informasi yang disajikan mampu mencerminkan kondisi ekonomi aset yang sesungguhnya. Dengan demikian, penyusutan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih wajar mengenai nilai aset, tetapi juga membantu entitas dalam menilai efektivitas penggunaan aset serta merencanakan kebutuhan pengelolaan di masa mendatang.

Menurut Suprapti (2022), aset tetap merupakan kekayaan berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional, bukan untuk diperjualbelikan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Keberadaan aset ini mendukung kelangsungan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang, karena mampu memberikan manfaat ekonomi secara berulang sepanjang masa manfaatnya. Selain itu, aset tetap juga merepresentasikan investasi perusahaan pada sarana fisik yang relatif permanen, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan, yang berperan penting dalam menjaga kelancaran proses produksi maupun penyediaan layanan. Dengan demikian, aset tetap tidak hanya dipandang sebagai kekayaan berwujud, tetapi juga sebagai elemen strategis yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Aset tetap terdiri dari beberapa jenis yaitu tanah dan bangunan, mesin dan peralatan, inventaris dan kendaraan, berikut contoh dari masing-masing aset tersebut:

1. Tanah dan bangunan: tanah, rumah, kandang, ruko, dan sebagainya;
2. Mesin dan peralatan: mesin produksi dan kunci untuk bengkel, alat hand pallet, dan sebagainya;
3. Inventaris: AC, komputer, laptop, dan sebagainya;
4. Kendaraan: truk, *tractor heat* dan mobil operasional perusahaan, dan sebagainya.

2.2.1 Faktor-Faktor Penyusutan

Menurut Kieso et al. (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan beban penyusutan, yaitu:

1. Nilai perolehan aset (*asset cost*) merupan seluruh pengeluaran yang timbul sejak proses memperoleh hingga menempatkan aset dalam kondisi siap beroperasi. Biaya ini mencakup harga beli, biaya pengiriman, instalasi, serta pengeluaran lain yang secara langsung diperlukan agar aset dapat digunakan sesuai tujuan perusahaan. Besarnya biaya perolehan ini menjadi dasar awal dalam menentukan total nilai yang akan dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur manfaat aset tersebut.
2. Nilai residu atau nilai sisa (*residual/salvage value*) adalah estimasi nilai yang masih dimiliki suatu aset pada saat masa penggunaannya berakhir. Perkiraan nilai tersebut berperan penting dalam menentukan besarnya dasar penyusutan, karena nilai residu akan mengurangi jumlah total biaya aset yang harus dialokasikan sebagai beban selama umur manfaatnya. Dengan kata lain, semakin besar nilai residu yang diperkirakan, semakin kecil jumlah biaya yang perlu disusutkan dari tahun ke tahun.
3. Umur ekonomis (*economic life*) adalah estimasi mengenai berapa lama atau seberapa intens suatu aset dapat digunakan untuk memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Periode ini tidak hanya ditentukan oleh lamanya aset dapat beroperasi secara fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keausan, kerusakan, serta penurunan kualitas akibat penggunaan berulang. Selain itu, umur manfaat juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau

fungsional, misalnya ketika aset menjadi tidak memadai untuk kebutuhan operasional, tergantikan oleh teknologi yang lebih modern, atau dianggap tidak lagi efisien karena mengalami keusangan. Semakin singkat umur manfaat suatu aset, maka semakin besar beban penyusutan yang harus dibebankan pada setiap periode akuntansi.

4. Pola pemakaian (*pattern of use*) merupakan merujuk pada bagaimana aset tersebut dimanfaatkan selama masa manfaatnya, baik dari segi intensitas, frekuensi, maupun beban kerja yang ditanggung dalam aktivitas operasional. Cara penggunaan ini berpengaruh langsung terhadap tingkat penurunan fungsi aset, karena semakin sering atau semakin berat aset digunakan, semakin cepat pula manfaat ekonomisnya berkurang. Oleh karena itu, pola penggunaan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan besarnya penyusutan, agar alokasi beban dapat mencerminkan konsumsi manfaat aset secara wajar dan sesuai dengan kondisi pemakaiannya di lapangan..

2.2.2 Metode Penyusutan Aset Tetap

Kieso et al. (2020), mengemukakan bahwa perhitungan beban penyusutan dapat dilakukan melalui beberapa metode yang berbeda yaitu, diantaranya sebagai berikut:

2.2.2.1 Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Menurut Kieso et al. (2020), metode garis lurus merupakan metode penyusutan yang mengalokasikan biaya aset secara merata pada setiap periode selama umur manfaatnya. Dengan pendekatan ini, total biaya yang dapat disusutkan dibagi secara proporsional berdasarkan lamanya aset digunakan, sehingga jumlah beban penyusutan yang diakui setiap tahun tetap konstan. Pola pembebanan yang stabil ini mencerminkan asumsi bahwa manfaat ekonomis dari aset dikonsumsi secara sama dari tahun ke tahun. Selain sederhana dan mudah diterapkan, metode garis lurus juga memberikan konsistensi dalam pelaporan keuangan, sehingga menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan oleh perusahaan

dalam menentukan beban penyusutan.

Menurut Suprpti (2022), tujuan utama dari metode garis lurus adalah memberikan perhitungan penyusutan yang sederhana dan teratur, dengan mengalokasikan beban penyusutan dalam jumlah yang sama pada setiap periode. Metode ini memudahkan penerapan dalam praktik akuntansi serta mencerminkan pembebanan biaya yang konsisten selama umur ekonomis aset.

Metode garis lurus memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Perhitungan yang sederhana, karena rumus yang digunakan relatif mudah dipahami serta diterapkan.
2. Alokasi beban yang konsisten, ditunjukkan dengan jumlah penyusutan yang sama pada setiap periode sehingga mendukung proses perencanaan dan pengendalian biaya.
3. Informasi keuangan yang lebih relevan, sebab metode ini menampilkan beban penyusutan secara stabil sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode dengan lebih mudah.
4. Kesesuaian dengan standar akuntansi, karena metode ini telah diakui dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan banyak digunakan baik untuk tujuan pelaporan keuangan maupun perpajakan (PSAK 16, 2018).

2.2.2.2 Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Suprpti (2022), menjelaskan bahwa metode saldo menurun atau dikenal dengan istilah *declining balance method* merupakan teknik penyusutan yang menggunakan tarif tetap dalam bentuk persentase tertentu, yang diterapkan pada nilai buku aset setiap periode. Dalam perhitungannya, nilai residu tidak dijadikan dasar, melainkan tarif penyusutan dikalikan dengan nilai buku awal periode. Seiring berjalannya waktu, nilai buku aset akan semakin berkurang sehingga beban penyusutan yang dihasilkan juga menurun dari tahun ke tahun

hingga mendekati nilai residu.

Menurut Kieso et al. (2020), Tujuan utama penerapan metode saldo menurun adalah untuk menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar pada awal masa manfaat aset dan semakin menurun seiring berjalannya waktu. Pola pembebanan ini dianggap lebih mencerminkan kondisi ketika aset memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal penggunaannya. Selain itu, metode ini juga relevan untuk aset yang mengalami penurunan fungsi secara tidak merata, sehingga beban penyusutan yang menurun dapat mengikuti pola konsumsi manfaat yang sesungguhnya.

Metode saldo menurun memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Memberikan gambaran manfaat ekonomis yang lebih sesuai dengan kenyataan, karena pada umumnya aset memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi pada masa awal penggunaannya.
2. Menetapkan beban penyusutan yang lebih besar pada periode awal, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak di tahun-tahun pertama dan berpotensi memberikan keuntungan dari sisi perencanaan pajak.
3. Menyajikan informasi keuangan yang lebih relevan, sebab metode ini mencerminkan kondisi aset yang mengalami penurunan nilai atau manfaat secara lebih cepat.
4. Memiliki fleksibilitas penerapan, karena metode saldo menurun diakui dalam standar akuntansi serta diperbolehkan untuk digunakan dalam perhitungan fiskal tertentu (PSAK 16, 2018).

Pemilihan metode penyusutan harus disesuaikan dengan karakteristik aset dan kebijakan akuntansi yang berlaku di perusahaan agar mampu mencerminkan kondisi ekonomi secara akurat. Pilihan metode ini akan berdampak langsung pada besaran laba bersih yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

2.2.2.3 Tarif Penyusutan

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 72 Tahun 2023 pasal 2

menyatakan bahwa atas pengeluaran untuk memperoleh harta, wajib pajak dapat melakukan penyusutan atau amortisasi dengan memilih metode garis lurus maupun metode saldo menurun. Penyusutan (amortisasi) ini berlaku atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta bukan bangunan yang masih dimiliki dan digunakan untuk memperoleh, menagih, serta memelihara penghasilan. Metode yang dipilih harus diterapkan secara konsisten untuk seluruh harta bukan bangunan, sehingga tidak diperkenankan menggunakan dua metode penyusutan atau amortisasi yang berbeda. Adapun penggolongan aset tetap berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengelompokan Aset Tetap

Kelompok Harta Berwujud	masa manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan	
		Metde Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12.5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Pada Tabel 2.1, dalam pengelompokan aset tetap bukan bangunan

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 72 Tahun 2023

Pada tabel 2.1, dapat dijelaskan sebagai berikut tentang jenis kelompok berdasarkan lama masa manfaatnya, antara lain:

1. Kelompok 1 (Masa Manfaat Pendek - 4 Tahun)

Kelompok ini mencakup aset dengan masa manfaat relatif singkat, umumnya cepat mengalami aus atau rusak, serta rentan terhadap perkembangan teknologi. Contohnya meliputi komputer, laptop, printer, peralatan elektronik kecil, serta perlengkapan kantor sederhana.

2. Kelompok 2 (Masa Manfaat Menengah - 8 Tahun)

Kelompok ini terdiri atas aset yang memiliki daya tahan lebih lama, namun tetap mengalami penurunan fungsi dalam jangka menengah.

Contohnya antara lain kendaraan operasional, mesin produksi, serta peralatan pabrik standar.

3. Kelompok 3 (Masa Manfaat Panjang - 16 Tahun)

Aset dalam kelompok ini umumnya berukuran besar, digunakan untuk jangka panjang, dan tetap mengalami penyusutan baik secara fisik maupun ekonomi. Contoh asetnya adalah mesin berat (seperti excavator, crane, dan traktor besar), peralatan industri berskala besar, serta infrastruktur pabrik tertentu.

4. Kelompok 4 (Masa Manfaat Sangat Panjang - 20 Tahun)

Kelompok ini mencakup aset yang memiliki ketahanan sangat lama, bernilai tinggi, dan digunakan dalam periode yang panjang sekali. Contohnya meliputi mesin pabrik khusus dengan umur panjang, kapal besar, hingga infrastruktur non-bangunan seperti jalur pipa dan instalasi industri.

2.2.3 Tujuan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Pusbangkom Manajemen (2020), tujuan penyusutan aset memiliki tujuan utama untuk menampilkan nilai aset tetap secara tepat, sesuai dengan berkurangnya manfaat ekonomi atau kapasitas layanan dari aset tersebut. Selain itu, penyusutan membantu entitas dalam memperkirakan sisa umur aset, sehingga evaluasi terkait pemanfaatan aset di masa mendatang dapat dilakukan dengan lebih akurat. Penyusutan juga menjadi dasar yang lebih rasional dan teratur dalam merencanakan anggaran pemeliharaan maupun penggantian aset, sehingga proses pengelolaan aset dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba PT Campina Ice Cream Tbk.	Jannati <i>et al.</i> (2021).	Kuantitatif	Pemilihan metode penyusutan memengaruhi laba perusahaan. Metode garis lurus menghasilkan laba stabil, sedangkan metode saldo menurun dan jumlah angka tahun menurunkan laba di awal namun meningkat pada periode berikutnya.
2.	Tekanan Keuangan, Risiko Kebangkrutan, dan Manajemen Laba di Negara ASEAN Saat Krisis 2020	Tantomi & Herusetya. (2024).	Kuantitatif	Perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung melakukan <i>earnings management</i> sebagai strategi menjaga citra keuangan di hadapan kreditur.
3.	<i>Relationship Between Financial Distress and Earnings Management</i>	Azahro <i>et al.</i> (2024)	Kuantitatif	Tekanan keuangan (<i>financial distress</i>) menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan <i>earnings management</i> sebagai strategi mempertahankan citra keuangan di hadapan pihak eksternal, termasuk kreditur.

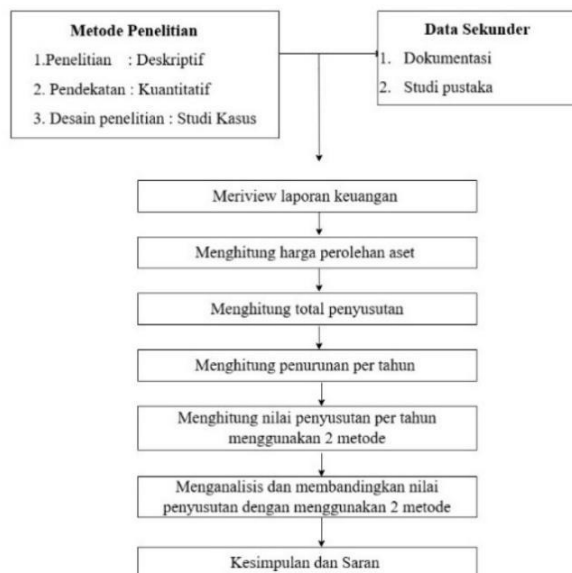
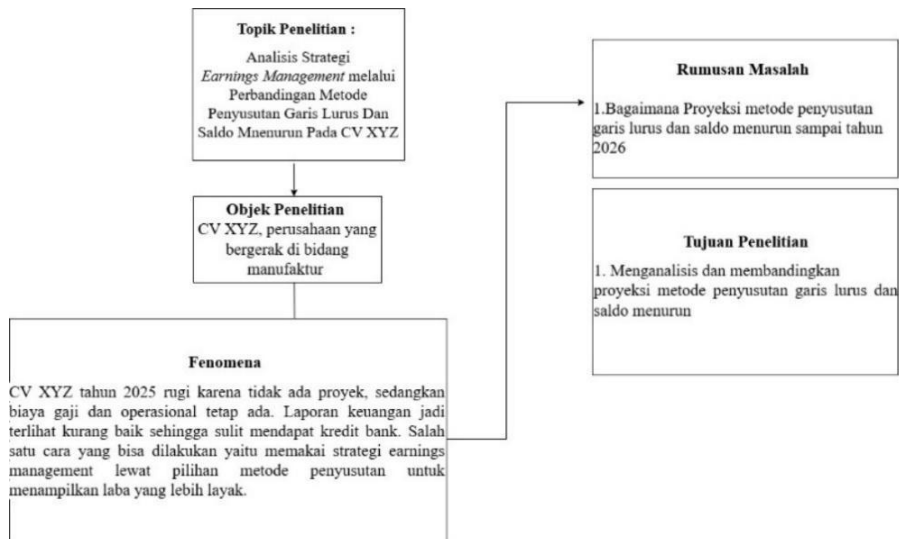
4.	Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap pada Pabrik Tahu Tempe Waidoko	Dhapa <i>et al.</i> (2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode garis lurus menghasilkan nilai buku aset lebih besar dibandingkan metode saldo menurun ganda. Hal ini karena beban penyusutan pada metode garis lurus lebih stabil setiap tahun, sehingga nilai buku aset menurun lebih lambat dan mencerminkan kondisi aktiva yang tampak lebih baik di neraca.
5.	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan	Salamatunnisa & Hanafi. (2024)	Kuantitatif	Berdasarkan analisis data, metode penyusutan yang paling tepat untuk CV. Adi Jaya Teknik adalah metode garis lurus, karena menghasilkan laba tertinggi dibanding metode lainnya. Perusahaan juga belum menerapkan perhitungan penyusutan sesuai standar PSAK.
6.	Perbandingan Penggunaan <i>Straight Line Method</i> dan <i>Double Declining Balance Method</i> Pada Aset PT. Delimas Lestari Jaya	Satriani, <i>et al.</i> (2020)	Kuantitatif	Berdasarkan analisis data, PT. Delimas Lestari Jaya menggunakan metode garis lurus karena sederhana dan mudah diterapkan, namun metode saldo menurun lebih tepat untuk aset bernilai besar karena mencerminkan pemakaian awal yang tinggi & memudahkan perencanaan perbaikan.
7.	<i>Tax Incentives And Earnings Management: A Study Based On Accelerated Depreciation Policy In China</i>	Wang, <i>et al.</i> (2024)	Kuantitatif	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba saat menerapkan metode penyusutan dipercepat (<i>accelerated depreciation</i>), karena metode ini dapat dimanfaatkan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

8.	<i>A Novel Depreciation Approach In An Uncertain Environment</i>	Akan, E. (2022).	Kuantitatif	Penelitian ini menyoroti efek waktu metode penyusutan terhadap kinerja, likuiditas, dan penilaian kredit oleh bank.
9.	Implementasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba	Yuliawardani. (2023).	Kuantitatif	Ditemukan bahwa Metode penyusutan yang berbeda menghasilkan beban dan laba yang berbeda, sehingga pilihan metode dapat memengaruhi besar kecilnya laba yang dilaporkan.

2.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Terapan

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis melalui metode komputasi dan statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode ini menekankan pada pengkajian fenomena secara objektif melalui desain penelitian yang sistematis, penggunaan angka, analisis statistik, serta eksperimen yang terkontrol (Pinton, 2022). Menurut Paramita *et al.* (2021), penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengolah data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena secara lebih luas. Sementara itu, desain studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks yang sebenarnya. Pendekatan ini efektif untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa melalui pemanfaatan berbagai sumber data. Selain itu, studi kasus memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna suatu tindakan dari perspektif subjek, sehingga tepat digunakan untuk menelaah fenomena yang bersifat unik maupun kompleks (Sinaga, 2025).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah CV XYZ, yaitu perusahaan berbadan hukum *Commanditaire Vennootschap (CV)* yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini dipilih sebagai subjek karena relevan dengan konteks penelitian terkait praktik manajemen laba dan pertimbangan kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah strategi *earnings management* yang dilakukan oleh CV XYZ dalam menunjukkan stabilitas keuangan melalui penerapan metode penyusutan aset tetap, khususnya dengan membandingkan metode garis lurus (*straight-line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana perbedaan metode penyusutan

tersebut dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan sehingga berdampak pada penilaian kinerja keuangan.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari literatur atau dokumen tertulis seperti buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan penelitian, buku ilmiah, maupun publikasi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Secara umum, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau lembaga tertentu, kemudian diakses oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data ini dapat berasal dari lembaga pemerintah, organisasi, perusahaan, publikasi ilmiah, maupun sumber-sumber resmi lainnya yang tersedia secara publik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai catatan, arsip, maupun dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), studi dokumen termasuk dalam metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena dapat memberikan informasi pendukung berupa data tertulis yang bersumber dari laporan, arsip, artikel, maupun publikasi resmi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder dari laporan keuangan CV XYZ, seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan aset tetap. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami konteks serta memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, studi dokumen juga bermanfaat untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena maupun perilaku di lapangan, Wani *et al.* (2024). Melalui teknik ini, peneliti dapat mencatat secara terstruktur setiap kejadian dalam situasi nyata tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan observasi non-partisipatif, yaitu teknik di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam aktivitas maupun interaksi subjek penelitian. Posisi peneliti berada di luar kegiatan yang diamati sehingga tidak berpartisipasi secara langsung. Pemilihan metode ini dianggap relevan karena dapat menjaga netralitas penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan menggambarkan kondisi sesungguhnya tanpa adanya pengaruh timbal balik antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menunjukkan, dan meringkas data secara sistematis dengan menggunakan pendekatan numerik. Metode ini membantu peneliti memahami detail data melalui penyajian statistik yang ringkas, sehingga memudahkan dalam menemukan pola dan kecenderungan dari suatu sampel data. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai kinerja keuangan CV XYZ, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dengan membandingkan dua metode penyusutan, yaitu metode garis lurus (*straight-line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance*

method), sebagai bagian dari strategi *earnings management*. Langkah-langkah analisis dilakukan secara bertahap, meliputi:

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu dengan menghimpun laporan keuangan CV XYZ, khususnya laporan aset tetap, neraca, serta laporan laba rugi periode tahun 2022– 2024 pada bidang usaha non-konstruksi. Pengumpulan data diperoleh melalui studi dokumen dan observasi langsung guna menjamin keakuratan dan relevansi informasi.
2. Tahap kedua adalah pengolahan data, yang dilakukan dengan cara menelaah dan meninjau kembali laporan keuangan yang tersedia. Langkah ini bertujuan untuk memahami prosedur penyusunan laporan, mengidentifikasi pos-pos penting, serta memastikan kesesuaian data dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi data dengan membandingkan kondisi laporan laba rugi sebelum dan sesudah penerapan metode penyusutan aset tetap. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil laba yang muncul akibat perbedaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai dampaknya terhadap strategi *earnings management*.
3. Tahap berikutnya adalah analisis perbandingan, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan laba rugi menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perbedaan metode penyusutan memengaruhi laba perusahaan serta potensi implikasinya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.
4. Tahap terakhir adalah interpretasi data, di mana peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan metode penyusutan terhadap strategi *earnings management* yang dilakukan CV XYZ dalam menunjukkan stabilitas keuangan. Pada tahap ini peneliti juga memberikan saran aplikatif bagi perusahaan terkait pemilihan metode akuntansi yang tepat agar laporan keuangan yang disajikan tetap informatif, relevan, dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

CV XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan alat berat non-konstruksi. Perusahaan ini menyediakan berbagai jenis dump truck yang digunakan untuk mendukung aktivitas industry dan pertambangan. Adapun armada yang dimiliki antara lain Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class dan Dump Truck Mitsubishi, yang selalu dirawat agar tetap dalam kondisi optimal. Dalam menjalankan usahanya, CV XYZ mengutamakan keandalan armada, ketepatan waktu layanan, serta dukungan teknis dari tenaga kerja berpengalaman. Perusahaan ini berkomitmen untuk menjadi mitra terpercaya dalam penyediaan alat berat yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan efisien. Sejak awal berdiri, CV XYZ telah memiliki legalitas usaha yang sah dan terdaftar sebagai Wajib Pajak Badan. Ke depan, CV XYZ bertekad untuk terus memperluas layanan penyewaan alat beratnya serta menjaga kualitas pelayanan agar tetap konsisten dan kompetitif di pasar nasional.

4.2 Data Khusus

Adapun data khusus yang diperoleh peneliti digunakan untuk melakukan proyeksi terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diperkirakan bahwa pada tahun 2026 perusahaan mampu mencatatkan laba atau keuntungan.

4.2.1 Laporan laba rugi tahun 2022

Berdasarkan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada 2022, total pendapatan perusahaan mencapai Rp7.527.657.128. Pendapatan tersebut terdiri atas pendapatan konstruksi sebesar Rp1.398.263.018 atau sekitar 18,58%, dan pendapatan nonkonstruksi sebesar Rp6.129.394.110 atau sekitar 81,42% dari total pendapatan. Setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar

Rp6.381.289.623, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp1.146.367.505

Selama tahun berjalan, total biaya usaha yang dikeluarkan perusahaan mencapai Rp787.563.914, sehingga menghasilkan laba usaha sebesar Rp345.538.544. Ditambah dengan pendapatan di luar usaha sebesar Rp6.323.134, maka laba akuntansi perusahaan tercatat sebesar Rp351.861.678. Setelah memperhitungkan koreksi fiskal, diketahui bahwa kegiatan usaha konstruksi memberikan laba setelah pajak sebesar Rp367.373.084, sedangkan kegiatan nonkonstruksi masih mengalami kerugian sebesar Rp15.511.406. Dengan demikian, secara keseluruhan perusahaan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp351.861.678.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Tahun 2022

CV XYZ Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2022 (dalam rupiah)	
PENDAPATAN	
Pendapatan konstruksi	1.398.263.018
Pendapatan non-konstruksi	<u>6.129.394.110</u>
Jumlah Pendapatan	7.527.657.128
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	
HPP konstruksi	1.030.889.934
HPP non-konstruksi	<u>5.350.399.689</u>
Jumlah HPP	6.381.289.623
LABA KOTOR	1.146.367.505
BEBAN USAHA	
Total biaya usaha	<u>787.563.914</u>
Jumlah Beban Usaha	787.563.914
LABA (RUGI) USAHA	345.538.544
PENDAPATAN/BIAYA DI LUAR USAHA	6.323.134
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	
Konstruksi	367.373.084
Non-konstruksi	-15.511.406
Jumlah Laba (Rugi)	351.861.678

4.2.2 Laporan laba rugi tahun 2023

Berdasarkan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada 2023, total pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp11.708.752.012, yang terdiri dari pendapatan konstruksi sebesar Rp5.593.052.072 atau sekitar 47,76% dari total pendapatan, dan pendapatan nonkonstruksi sebesar Rp6.115.699.940 atau sekitar 52,24% dari total pendapatan. Setelah dikurangi pada Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp9.452.105.593, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp2.256.646.424.

Sepanjang tahun 2023, perusahaan mengeluarkan total biaya usaha sebesar Rp807.225.372, sehingga menghasilkan laba usaha sebesar Rp1.449.421.052. Selain itu, terdapat pendapatan di luar usaha sebesar Rp6.323.134, sehingga total laba akuntansi perusahaan mencapai Rp1.455.744.186. Setelah memperhitungkan koreksi fiskal, diketahui bahwa kegiatan usaha konstruksi memberikan laba setelah pajak sebesar Rp1.479.392.417, sedangkan kegiatan nonkonstruksi mengalami rugi sebesar Rp20.450.342. Dengan demikian, secara keseluruhan perusahaan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.455.744.186.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Tahun 2023

CV XYZ Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2023 (dalam rupiah)	
PENDAPATAN	
Pendapatan konstruksi	5.593.052.072
Pendapatan non-konstruksi	<u>6.115.699.940</u>
Jumlah Pendapatan	11.708.752.012
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	
HPP konstruksi	4.113.659.655
HPP non-konstruksi	<u>5.338.445.938</u>
Jumlah HPP	9.452.105.593
LABA KOTOR	
laba kotor konstruksi	1.479.392.417
laba kotor non-konstruksi	<u>777.254.007</u>
Jumlah laba kotor	2.256.646.424
BEBAN USAHA	
Total biaya usaha	<u>807.225.372</u>
Jumlah Beban Usaha	807.225.372
LABA (RUGI) USAHA	1.449.421.052
PENDAPATAN/BIAYA DI LUAR USAHA	6.323.134
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	
Konstruksi	1.479.392.417
Non-konstruksi	-20.450.342
Jumlah Laba (Rugi)	1.455.744.186

4.2.3 Laporan laba rugi tahun 2024

Berdasarkan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada 2024, total pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp11.706.554.362, yang terdiri dari pendapatan konstruksi sebesar Rp5.593.052.072 atau sekitar 47,78%, dan pendapatan nonkonstruksi sebesar Rp6.113.502.290 atau sekitar 52,22% dari total pendapatan. Setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp9.460.087.322, diperoleh laba kotor sebesar Rp2.246.467.040.

Selama tahun 2024, perusahaan mengeluarkan total biaya usaha sebesar Rp807.225.372, sehingga menghasilkan laba usaha sebesar Rp1.439.241.668. Dengan tambahan pendapatan di luar usaha sebesar Rp6.323.134, maka laba akuntansi perusahaan tercatat sebesar

Rp1.445.564.802. Setelah memperhitungkan koreksi fiskal, diketahui bahwa kegiatan usaha konstruksi memberikan laba setelah pajak sebesar Rp1.469.492.336, sedangkan kegiatan nonkonstruksi masih mengalami kerugian sebesar Rp23.927.534. Secara total, perusahaan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.445.564.802.

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Tahun 2024

CV XYZ Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (dalam rupiah)	
PENDAPATAN	
Pendapatan konstruksi	5.593.052.072
Pendapatan non-konstruksi	<u>6.113.502.290</u>
Jumlah Pendapatan	11.706.554.362
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	
HPP konstruksi	4.123.559.736
HPP non-konstruksi	<u>5.336.527.586</u>
Jumlah HPP	9.460.087.322
LABA KOTOR	
laba kotor konstruksi	1.469.492.336
laba kotor non-konstruksi	<u>776.974.704</u>
Jumlah laba kotor	2.246.467.040
BEBAN USAHA	
Total biaya usaha	<u>807.225.372</u>
Jumlah Beban Usaha	807.225.372
LABA (RUGI) USAHA	1.439.241.668
PENDAPATAN/BIAYA DI LUAR USAHA	6.323.134
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	
Konstruksi	1.469.492.336
Non-konstruksi	-23.927.534
Jumlah Laba (Rugi)	1.445.564.802

4.2.4 Harga Perolehan Aset Tetap

4.2.4.1 Perhitungan Beban Penyusutan Kendaraan

Tabel 4.4 disajikan untuk memperlihatkan rincian harga perolehan aset tetap berupa kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi dalam tabel ini menjadi dasar dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap pada periode berikutnya. Melalui data nilai perolehan setiap kendaraan, peneliti

dapat menentukan besarnya beban penyusutan tahunan menggunakan metode garis lurus maupun metode saldo menurun.

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2022 perusahaan menambah tiga unit kendaraan yang terdiri atas dua unit Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class dengan harga masing-masing Rp200.000.000, serta satu unit Dump Truck Mitsubishi senilai Rp150.000.000. Secara keseluruhan, total nilai perolehan kendaraan pada tahun tersebut mencapai Rp550.000.000.

Tabel ini merupakan tahap pendahuluan sebelum diterapkannya metode penyusutan, yang akan digunakan untuk menghitung beban penyusutan atas aset tetap pada periode selanjutnya.

Tabel 4.4 Tabel Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan

No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
2	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
3	Dump Truck Mitsubishi	150.000.000
Jumlah		550.000.000

Tahun 2022

Nama Aset : Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class

Harga Perolehan : 200.000.000

Nilai Sisa : 0

Masa Manfaat : 8 Tahun

Tarif Biaya Penyusutan : 12.5%

Jumlah bulan disusutkan : 8

Biaya Penyusutan : $(\text{harga perolehan Aset} - \text{nilai Residu}) / \text{Umur}$

Ekonomis : $(200.000.000 - 0) / 8$
: 25.000.000

Penyusutan Perbulan : Penyusutan per tahun/12

: 25.000.000/12
: 2.083.333

Perhitungan disusutkan : Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan
: 2.083.333 x 8
: 16.666.667

4.2.4.2 Perhitungan Beban Penyusutan Inventaris Kantor

Tabel 4.5 menyajikan rincian inventaris kantor yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi tahun perolehan serta nilai per unit dari masing-masing aset. Data ini digunakan sebagai dasar dalam perhitungan penyusutan aset tetap inventaris kantor yang berperan dalam mendukung kegiatan administrasi perusahaan.

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2022 perusahaan melakukan pembelian beberapa aset inventaris, yaitu enam unit laptop dengan nilai sebesar Rp32.500.000, mebel dan kursi senilai Rp32.000.000, satu unit scanner dengan nilai Rp4.250.000, serta dua unit printer senilai Rp6.500.000. Dengan demikian, total nilai perolehan inventaris kantor pada tahun tersebut mencapai Rp75.250.000.

Tabel ini juga menjadi tahapan awal sebelum penerapan metode penyusutan, baik menggunakan metode garis lurus maupun saldo menurun, untuk menghitung beban penyusutan atas aset inventaris pada periode berikutnya.

Tabel 4. 5 Tabel Harga Perolehan Aset Tetap Inventaris Kantor

No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Laptop	32.500.000
2	Scanner	4.250.000
3	Printer	6.500.000
4	Mabel dan Kursi	32.000.000
Jumlah		75.250.000

Tahun 2022

Nama Aset : Laptop

Harga Perolehan	: 32.500.000
Nilai Sisa	0
Masa Manfaat	: 4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	: 25%
Jumlah bulan disusutkan	11
Biaya Penyusutan	: (harga perolehan Aset – nilai Residu) / Umur
Ekonomis	: (32.500.000 – 0)/4 : 8.125.000
Penyusutan Perbulan	: Penyusutan per tahun/12 : 8.125.000/12 : 677.083
Perhitungan disusutkan	: Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan : 677.083 x 11 : 7.447.917

4.2.4.3 Beban Penyusutan

Berdasarkan tabel di bawah, total penyusutan perusahaan berasal dari dua jenis aset, yaitu kendaraan dan inventaris kantor. Pada tahun 2022 jumlah penyusutan sebesar Rp67.901.113, kemudian naik menjadi Rp87.562.500 pada tahun 2023 dan 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa nilai aset yang digunakan perusahaan masih mengalami penurunan secara bertahap sesuai masa manfaatnya.

Beban penyusutan terbesar berasal dari kendaraan sebesar Rp68.750.000 per tahun, sedangkan inventaris kantor sebesar Rp18.812.500 per tahun. Nilai penyusutan yang tetap pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan sudah menghitung penyusutan secara konsisten.

Secara keseluruhan, kendaraan menjadi aset yang paling berpengaruh terhadap total penyusutan dan dapat dijadikan dasar dalam memperkirakan beban penyusutan di tahun berikutnya.

Tabel 4.6 Beban Penyusutan

Keterangan	2022	2023	2024
Kendaraan	50.520.833	68.750.000	68.750.000
Inventaris Kantor	17.380.280	18.812.500	18.812.500
Total Penyusutan	67.901.113	87.562.500	87.562.500

4.3 Penggunaan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun

4.3.1 Metode Garis Lurus

4.3.1.1 Perhitungan Beban Penyusutan

Dalam penerapan metode garis lurus, dibutuhkan data mengenai harga perolehan aset tetap yang akan menjadi dasar perhitungan beban penyusutan. Tabel 4.8 menampilkan rincian aset tetap berupa kendaraan dan inventaris kantor yang digunakan dalam proses perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus. Informasi tersebut berfungsi untuk menentukan jumlah beban penyusutan tahunan berdasarkan nilai perolehan serta masa manfaat dari masing-masing aset.

Tabel 4. 7 Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan dan Inventaris Kantor

No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
2	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
3	Dump Truck Mitsubishi	150.000.000
Jumlah		550.000.000
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Laptop	32.500.000
2	Scanner	4.250.000
3	Printer	6.500.000
4	Mabel dan Kursi	32.000.000
Jumlah		75.250.000

Tahun 2025 (Kendaraan)

Nama Aset : Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class

Harga Perolehan : 200.000.000

Nilai Sisa 0

Masa Manfaat	: 8 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	: 12.5%
Jumlah bulan disusutkan	12
Biaya Penyusutan	: (harga perolehan Aset – nilai Residu) / Umur
Ekonomis	: (200.000.000 – 0)/8 : 25.000.000
Penyusutan Perbulan	: Penyusutan per tahun/12 : 25.000.000/12 : 2.083.333
Perhitungan disusutkan	: Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan : 2.083.333 x 12 : 25.000.000

Tahun 2025 (Inventaris Kantor)

Nama Aset	: Laptop
Harga Perolehan	: 32.500.000
Nilai Sisa	0
Masa Manfaat	: 4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	: 25%
Jumlah bulan disusutkan	11
Biaya Penyusutan	: (harga perolehan Aset – nilai Residu) / Umur
Ekonomis	: (32.500.000 – 0)/4 : 8.125.000
Penyusutan Perbulan	: Penyusutan per tahun/12 : 8.125.000/12 : 677.083
Perhitungan disusutkan	: Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan : 677.083 x 12 : 8.125.000

4.3.1.2 Beban Penyusutan Metode Garis Lurus

Berdasarkan tabel di bawah, perusahaan memiliki dua jenis aset tetap, yaitu kendaraan dan inventaris kantor. Nilai kendaraan meningkat dari Rp50.520.833 pada tahun 2022 menjadi Rp68.750.000 sejak 2023 hingga 2026, yang menandakan adanya penambahan aset pada tahun 2023 dan kemudian disusutkan secara tetap.

Sementara itu, beban penyusutan inventaris kantor relatif stabil dari tahun 2023–2025 sebesar Rp18.812.500, setelah sebelumnya pada 2022 sebesar Rp17.380.280. Pada tahun 2026 terjadi penurunan menjadi Rp1.432.292, menunjukkan bahwa sebagian aset telah mencapai akhir masa manfaatnya.

Secara keseluruhan, total penyusutan meningkat dari Rp67.901.113 di tahun 2022 menjadi Rp87.562.500 pada periode 2023–2025, lalu menurun menjadi Rp70.182.292 di tahun 2026. Perubahan ini mencerminkan adanya penambahan aset baru di tahun 2023 dan berakhirnya penyusutan beberapa aset pada tahun 2026.

Tabel 4.8 Beban Penyusutan Metode Garis Lurus

Keterangan	2022	2023	2024	2025	2026
Kendaraan	50.520.833	68.750.000	68.750.000	68.750.000	68.750.000
Inventaris Kantor	17.380.280	18.812.500	18.812.500	18.812.500	1.432.292
Total Penyusutan	67.901.113	87.562.500	87.562.500	87.562.500	70.182.292

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode garis lurus, dapat disimpulkan bahwa beban penyusutan tiap tahunnya bersifat stabil, karena jumlah penyusutan dibebankan secara tetap selama umur ekonomis aset. Aset kendaraan memberikan kontribusi penyusutan terbesar dibandingkan inventaris kantor, dengan nilai yang relatif sama dari tahun 2023 hingga 2025.

Adapun penurunan kecil pada tahun 2026 terjadi karena sebagian aset inventaris telah mencapai akhir masa manfaatnya. Secara keseluruhan, metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang lebih seimbang dan konsisten dibandingkan metode saldo menurun, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan laporan laba rugi dari tahun ke tahun.

4.3.2 Metode Saldo Menurun

4.3.2.1 Perhitungan Beban penyusutan

Dalam perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun, diperlukan informasi mengenai harga perolehan aset tetap sebagai acuan utama. Tabel 4.10 menampilkan rincian aset tetap yang meliputi kendaraan dan inventaris kantor. Data tersebut menjadi dasar dalam menentukan besarnya beban penyusutan tahunan sesuai dengan nilai perolehan dan masa manfaat masing-masing aset.

Tabel 4.9 Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan dan Inventaris Kantor

No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
2	Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class	200.000.000
3	Dump Truck Mitsubishi	150.000.000
Jumlah		550.000.000
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Laptop	32.500.000
2	Scanner	4.250.000
3	Printer	6.500.000
4	Mabel dan Kursi	32.000.000
Jumlah		75.250.000

Tahun 2025 (Kendaraan)

Nama Aset	: Dump Truck Dyna 125 HT Royal Class
Harga Perolehan	: 200.000.000
Nilai Sisa	0
Masa Manfaat	: 8 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	: 25%
Jumlah bulan disusutkan	12
Biaya Penyusutan	: Nilai Buku Akhir x Tarif Penyusutan : 93.750.000 x 25% : 23.437.500

Penyusutan Perbulan	: Penyusutan per tahun/12 : 23.437.500/12 : 1.953.125
Perhitungan disusutkan	: Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan : 1.953.125 x 12 : 23.437.500
Nilai Buku	: Nilai Buku Akhir tahun 2024 – Penyusutan 2025 : 93.750.000 – 23.437.500 : 70.312.500

Tahun 2025 (Inventaris Kantor)

Nama Aset	: Laptop
Harga Perolehan	: 32.500.000
Nilai Sisa	0
Masa Manfaat	: 4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	: 50%
Jumlah bulan disusutkan	12
Biaya Penyusutan	: Nilai Buku Akhir x Tarif Penyusutan : 4.401.042 x 50% : 2.200.521
Penyusutan Perbulan	: Penyusutan per tahun/12 : 2.200.521/12 : 183.377
Perhitungan disusutkan	: Penyusutan Pertahun x Jumlah bulan disusutkan : 183.377 x 12 : 2.200.521
Nilai Buku	: Nilai Buku Akhir tahun 2024 – Penyusutan 2025 : 4.401.042 – 2.200.521 : 2.200.521

4.3.2.2 Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun

Berdasarkan tabel di bawah, terlihat bahwa nilai penyusutan dengan metode saldo menurun mengalami penurunan setiap tahunnya, baik pada aset

kendaraan maupun inventaris kantor. Pada tahun 2022, total penyusutan tercatat sebesar Rp135.802.084, kemudian menurun menjadi Rp132.484.375 di tahun 2023, dan terus berkurang hingga Rp50.412.272 pada tahun 2026. Pola penurunan ini menggambarkan ciri khas metode saldo menurun, yaitu beban penyusutan yang tinggi di awal masa penggunaan aset dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Nilai penyusutan tertinggi berasal dari aset kendaraan, yang pada tahun 2023 mencapai Rp112.239.583 dan menurun menjadi Rp47.351.074 pada tahun 2026. Sedangkan inventaris kantor memiliki nilai penyusutan yang lebih kecil, dari Rp34.760.417 di tahun 2022 menjadi Rp3.061.198 pada tahun 2026.

Selain itu, nilai buku akhir juga menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Nilai buku akhir kendaraan turun dari Rp448.958.333 pada tahun 2022 menjadi Rp189.404.297 di tahun 2025, sementara nilai buku akhir inventaris berkurang dari Rp40.489.583 menjadi Rp3.061.198 pada periode yang sama.

Tabel 4.10 Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun

Keterangan	2022	2023	2024	2025	2026
Kendaraan	101.041.667	112.239.583	84.179.688	63.134.766	47.351.074
Inventaris Kantor	34.760.417	20.244.792	10.122.396	7.061.198	3.061.198
Total Penyusutan	135.802.084	132.484.375	94.302.084	70.195.964	50.412.272
Nilai Buku Akhir	2022	2023	2024	2025	2026
Kendaraan	448.958.333	336.718.750	252.539.063	189.404.297	-
Inventaris	40.489.583	20.244.792	10.122.396	3.061.198	-

Berdasarkan hasil analisis penyusutan menggunakan metode saldo menurun, dapat disimpulkan bahwa nilai penyusutan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban penyusutan lebih tinggi pada awal masa penggunaan aset dan menurun seiring berjalannya waktu. Aset kendaraan menjadi penyumbang penyusutan terbesar dibandingkan dengan inventaris kantor. Penurunan nilai penyusutan tersebut juga berdampak pada nilai buku akhir aset yang ikut menurun setiap tahunnya, sehingga mencerminkan penurunan manfaat ekonomis dari aset seiring dengan lamanya masa pemakaian.

4.3.3 Analisis Perbandingan Metode

Berdasarkan hasil perhitungan beban penyusutan selama periode 2022 hingga 2026, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara metode garis lurus dan metode saldo menurun. Total akumulasi penyusutan dengan metode garis lurus mencapai Rp400.770.833, sedangkan metode saldo menurun mencapai Rp483.196.777, dengan selisih sebesar Rp82.425.944. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dibandingkan metode garis lurus, terutama di tahun-tahun awal penggunaan aset.

Pada tahun 2023, beban penyusutan metode saldo menurun masih lebih tinggi dibandingkan metode garis lurus, tetapi selisihnya mulai berkurang. Hal ini menandakan bahwa penurunan nilai aset secara bertahap mulai melambat, sehingga laba perusahaan cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2024, selisih antara kedua metode semakin kecil. Nilai penyusutan metode saldo menurun sebesar Rp94.302.083 hampir mendekati metode garis lurus sebesar Rp87.562.500, yang menunjukkan bahwa penyusutan saldo menurun mulai stabil.

Pada tahun 2025, beban penyusutan metode saldo menurun justru lebih rendah dibandingkan metode garis lurus, dengan selisih Rp17.366.536. Hal ini berarti laba perusahaan di tahun tersebut meningkat karena beban penyusutan yang lebih kecil. Selanjutnya, di tahun 2026, metode saldo menurun mencatat beban penyusutan paling rendah, yaitu Rp50.412.272, dibandingkan metode garis lurus yang mencapai Rp70.182.292.

Tabel 4.11 Analisis Perbandingan Metode

Tahun	Beban Penyusutan		Selisih
	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun	
2022	67.901.042	135.802.083	67.901.042
2023	87.562.500	132.484.375	44.921.875
2024	87.562.500	94.302.083	6.739.583
2025	87.562.500	70.195.964	17.366.536
2026	70.182.292	50.412.272	19.770.020
Total Akumulasi Penyusutan	400.770.833	483.196.777	82.425.944

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun memberikan perbedaan terhadap nilai penyusutan serta kinerja laba perusahaan. Hasil proyeksi hingga tahun 2026 menunjukkan bahwa metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang relatif stabil setiap tahun, yakni sekitar Rp87 juta hingga tahun 2025, lalu menurun menjadi Rp70 juta pada tahun 2026 dengan total akumulasi sebesar Rp400,7 juta. Pola ini menggambarkan kestabilan biaya penyusutan, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan penurunan nilai aset yang sebenarnya. Sebaliknya, metode saldo menurun menunjukkan beban penyusutan yang lebih besar di awal periode dan terus menurun setiap tahunnya, dari Rp135 juta pada tahun 2022 menjadi Rp50 juta pada tahun 2026, dengan total akumulasi Rp483 juta. Walaupun beban awalnya lebih tinggi, metode ini lebih merepresentasikan penurunan nilai aset sesuai kondisi penggunaannya di lapangan. Dari aspek kinerja laba, pada periode awal (2022–2024) metode saldo menurun menghasilkan laba yang lebih rendah, namun pada periode akhir (2025–2026) justru meningkatkan laba karena beban penyusutan yang semakin berkurang. Dengan demikian, metode saldo menurun dianggap lebih tepat dalam menggambarkan kondisi ekonomi aset dan lebih menguntungkan untuk perencanaan proyeksi keuangan hingga tahun 2026.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, terutama pada aspek akuntansi keuangan dan manajemen laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode penyusutan dapat memengaruhi kestabilan laba perusahaan serta cara pihak eksternal

menilai kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau studi kasus dalam kegiatan akademik, seperti diskusi kelas, proses pembelajaran, maupun penelitian selanjutnya yang berfokus pada kebijakan akuntansi dan strategi penyajian laporan keuangan.

2. Bagi CV XYZ
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih metode penyusutan yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan usaha, terutama untuk menjaga kestabilan laba dan memperbaiki tampilan laporan keuangan.
 - b. Berdasarkan hasil proyeksi, metode saldo menurun dinilai lebih sesuai karena mampu menggambarkan penurunan nilai aset secara lebih realistis serta memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan di masa

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan atau kendala diantaranya sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari data sekunder, yaitu laporan laba rugi dan data penyusutan yang diperoleh dari perusahaan, tanpa adanya data primer. Kondisi ini membatasi peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami objek penelitian secara menyeluruh.
2. Dalam proses analisis data, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan analisis rasio keuangan. Pertimbangan ini dilakukan agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar dari fokus utama penelitian. Dengan demikian, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi keuangan berdasarkan data yang ada tanpa mempertimbangkan rasio keuangan secara lebih luas, sehingga penilaian terhadap kinerja perusahaan masih bersifat terbatas.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan CV XYZ, disarankan untuk memilih dan menerapkan metode penyusutan yang paling sesuai dengan kondisi operasional serta tujuan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, metode saldo menurun dinilai lebih tepat karena mampu mencerminkan penurunan nilai aset secara lebih wajar dan realistis, serta berpotensi meningkatkan laba perusahaan pada periode selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk menambahkan sumber data lain, seperti hasil wawancara dengan pihak manajemen atau staf akuntansi perusahaan, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode penyusutan dan strategi *earnings management* secara praktis di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggerwati, A.I. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Berdasarkan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bank Bri (Persero). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 262–280. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.847>
- Azahro, I.S., & Suryaningrum, D.H. (2024). Relationship Between Financial Distress and Earnings Management. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 9(1), 76-87.
- Hermawan, A., & Salim, I. J. (2018). *Manajemen laba*. Bandung: Adhi Sarana Nusantara
- Jitmau, F., Pangkerego, C., & Purba, R. E. A. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba pada PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, November 2021.
- Keefe, M. O., & Nguyen, P. H. (2023). The influence of cash flow volatility on firm use of debt of different maturities or zero-debt: International evidence. *International Review of Economics & Finance*, 86, 684–700. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.03.035>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). Wiley.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Vol. 1)*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Pasaribu, P., & Mindosa, B. (2021). The Bank Specific Determinants of Loan Growth and Stability: Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2), 93-123. <https://doi.org/10.22146/jieb.v36i2.1385>
- Pinton. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Pusbangkom Manajemen. (2020). *Modul 8: Aset Lancar/Persediaan, Aset Tetap dan Aset Lainnya BMN. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.
- Sari, T. A. M. ., & Ainun, M. B. . (2024). Financial Resources and Firm

- Performance. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2092-2102.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2289>
- Sinaga, D. (2025). *Buku ajar metode penelitian (penelitian studi kasus)*. UKI Press.
- Satriani, D., Saifudin, A., & Sunarya, P. (2020). Perbandingan Penggunaan Straight Line Method Dan Double Declining Balance Method Pada Aset PT. Delimas Lestari Jaya. *CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/cices.v6i1.870>
- Sugiyono. (2019). *Pengertian Data Sekunder*. Alfabeta.
- Suprpti, E. (2022). *Akuntansi keuangan menengah 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tantomi, G., & Herusetya, A. (2024). Tekanan Keuangan, Risiko Kebangkrutan, dan Manajemen Laba Real: Bukti Empiris pada Negara ASEAN- Sebelum dan pada saat Krisis Keuangan 2020. *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)*.
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Wawo, A. (2023). *Manajemen laba dan fraud dalam laporan keuangan*. Widina Media Utama.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Laba Rugi Tahun 2022

LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022					
		Konstruksi	Non Konstruksi (Non Final)	Total	
PENDAPATAN	Pendapatan	1.398.263.018	6.129.394.110	7.527.657.128	
	TOTAL PENDAPATAN	1.398.263.018	6.129.394.110	7.527.657.128	
HPP	Biaya Konstruksi	-	-	1.030.889.934	
	Beban Pokok Penjualan	1.030.889.934	5.350.399.689	5.350.399.689	
	TOTAL HPP	1.030.889.934	5.350.399.689	6.381.289.623	
	LABA KOTOR	367.373.084	778.994.421	1.146.367.505	
BIAYA USAHA	Biaya Gaji Karyawan	-	436.595.874	436.595.874	
	Biaya Alat Tulis Kantor	-	38.247.121	38.247.121	
	Biaya Rumah Tangga Kantor	-	30.152.260	30.152.260	
	Biaya Listrik, Telepon, dan Air	-	32.347.749	32.347.749	
	Biaya BPJS Kesehatan dan Tenaga Kerja	-	30.855.383	30.855.383	
	Biaya Notaris Dan Perijinan	-	-	-	
	Biaya Pelatihan, Registrasi & Sertifikasi Perusahaan	-	13.662.000	13.662.000	
	Biaya Pajak (Kendaraan dan PBB)	-	-	-	
	Biaya Administrasi Bank	-	5.802.485	5.802.485	
	Biaya Sewa Bangunan	-	132.000.000	132.000.000	
	Biaya Penyusutan	-	67.901.042	67.901.042	
	Biaya Lain-Lain	-	-	-	
		TOTAL BIAYA USAHA	-	787.563.914	787.563.914
		LABA USAHA	367.373.084	(21.708.799)	345.538.544
	PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA	Pendapatan Bunga Bank	-	6.323.134	6.323.134
Biaya Pajak Bunga Bank		-	-	-	
TOTAL PENDAPATAN/BIAYA LUAR USAHA		-	6.323.134	6.323.134	
LABA AKUNTANSI	367.373.084	(15.385.575)	351.861.678		
Koreksi Fiskal :					
	Koreksi Fiskal Negatif	-	-	-	
	Pendapatan Bunga Bank	-	-	-	
	Koreksi Fiskal Positif	-	-	-	
	Biaya Pajak Bunga Bank	-	-	-	
	Total Koreksi Fiskal Positif	-	-	-	
LABA FISKAL		367.373.084	(15.385.575)	351.861.678	
	Pajak Penghasilan	-	-	-	
LABA SETELAH PAJAK		367.373.084	(15.385.575)	351.861.678	

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi Tahun 2023

LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023					
		Konstruksi	Non Konstruksi (Non Final)	Total	
PENDAPATAN	Pendapatan	5.593.052.072	6.115.699.940	11.708.752.012	
	TOTAL PENDAPATAN	5.593.052.072	6.115.699.940	11.708.752.012	
HPP	Biaya Konstruksi	-	-	4.113.659.655	
	Beban Pokok Penjualan	4.113.659.655	5.338.445.933	5.338.445.933	
	TOTAL HPP	4.113.659.655	5.338.445.933	9.452.105.588	
	LABA KOTOR	1.479.392.417	777.254.007	2.256.646.424	
BIAYA USAHA	Biaya Gaji Karyawan	-	436.595.874	436.595.874	
	Biaya Alat Tulis Kantor	-	37.864.650	38.247.121	
	Biaya Rumah Tangga Kantor	-	29.850.737	30.152.260	
	Biaya Listrik, Telepon, dan Air	-	32.024.272	32.347.749	
	Biaya BPJS Kesehatan dan Tenaga Kerja	-	30.855.383	30.855.383	
	Biaya Notaris Dan Perijinan	-	-	-	
	Biaya Pelatihan, Registrasi & Sertifikasi Perusahaan	-	13.662.000	13.662.000	
	Biaya Pajak (Kendaraan dan PBB)	-	-	-	
	Biaya Administrasi Bank	-	5.744.460	5.802.485	
	Biaya Sewa Bangunan	-	132.000.000	132.000.000	
	Biaya Penyusutan	-	87.562.500	87.562.500	
	Biaya Lain-Lain	-	-	-	
		TOTAL BIAYA USAHA	-	803.964.251	803.964.251
		LABA USAHA	1.479.392.417	(26.710.244)	1.449.421.052
	PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA	Pendapatan Bunga Bank	-	6.323.134	6.323.134
Biaya Pajak Bunga Bank		-	-	-	
TOTAL PENDAPATAN/BIAYA LUAR USAHA		-	6.323.134	6.323.134	
LABA AKUNTANSI	1.479.392.417	(20.450.342)	1.455.744.186		
Koreksi Fiskal :					
	Koreksi Fiskal Negatif	-	-	-	
	Pendapatan Bunga Bank	-	-	-	
	Koreksi Fiskal Positif	-	-	-	
	Biaya Pajak Bunga Bank	-	-	-	
	Total Koreksi Fiskal Positif	-	-	-	
LABA FISKAL		1.479.392.417	(20.450.342)	1,455,744,186	
	Pajak Penghasilan	-	-	-	
LABA SETELAH PAJAK		1,479,392,417	(20,450,342)	1,455,744,186	

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Tahun 2024

LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024				
PENDAPATAN		Konstruksi	Non Konstruksi (Non Final)	Total
Pendapatan		5.593.052.072	6.113.502.290	11.706.554.362
TOTAL PENDAPATAN		5.593.052.072	6.113.502.290	11.706.554.362
	Biaya Konstruksi	4.123.559.736	4.123.559.736	-
	Beban Pokok Penjualan		5.336.527.586	5.336.527.586
	TOTAL JPP		9.460.087.322	9.460.087.322
	LABA KOTOR	1.469.492.336	776.974.704	2.246.467.040
	Biaya Gaji Karyawan		436.595.874	436.595.874
	Biaya Alat Tulis Kantor		38.247.121	38.247.121
	Biaya Rumah Tangga Kantor		30.152.260	30.152.260
	Biaya Listrik, Telepon, dan Air		32.347.749	32.347.749
	Biaya BPJS Kesehatan dan Tenaga Kerja		30.855.383	30.855.383
	Biaya Notaris Dan Perijinan		-	-
	Biaya Pelatihan, Registrasi & Sertifikasi Perusahaan		13.662.000	13.662.000
	Biaya Pajak (Kendaraan dan PDB)		-	-
	Biaya Administrasi Bank		5.802.485	5.802.485
	Biaya Sewa Bangunan		132.000.000	132.000.000
	Biaya Penyusutan		87.562.500	87.562.500
	Biaya Lain-Lain		-	-
	TOTAL BIAYA USAHA		807.232.372	807.232.372
	LABA USAHA	1.469.492.336	(30.250.668)	1.439.241.668
PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA				
	Pendapatan Bunga Bank		6.323.134	6.323.134
	Biaya Pajak Bunga Bank		-	-
	TOTAL PENDAPATAN/BIAYA LUAR USAHA		6.323.134	6.323.134
SI		1.469.492.336	(23.927.534)	1.445.564.802
Koreksi Fiskal :				
	Koreksi Fiskal Negatif		-	-
	Pendapatan Bunga Bank		-	-
	Koreksi Fiskal Positif Biaya Pajak Bunga Bank		-	-
	Total Koreksi Fiskal Positif		-	-
		1.469.492.336	(23.927.534)	1.445.564.802
LABA SETELAH PAJAK	Pajak Penghasilan		-	-
		1.469.492.336	(23.927.534)	1.445.564.802

Lampiran 4. Laporan Neraca Saldo

	2022	2023	2024
AKUN			
ASET LANCAR			
Kas	156.430.000	350.759.000	660.887.000
Bank	235.108.131	888.133.127	1.340.559.198
Piutang Usaha	90.203.125	72.162.500	57.730.000
Piutang Lain-lain	200.439.500	326.006.547	500.000.000
Uang Muka Pajak			
Persediaan	1.265.257.924	1.164.037.290	1.070.914.307
TOTAL ASET LANCAR	1.947.438.680	2.801.098.464	3.630.090.505
ASET TETAP			
Kendaraan	550.000.000	550.000.000	550.000.000
Inventaris Kantor	75.250.000	75.250.000	75.250.000
TOTAL ASET TETAP	625.250.000	625.250.000	625.250.000
AKUMULASI DEPRESIASI			
Akumulasi Depresiasi	67.901.042	155.463.542	243.026.042
TOTAL AKUMULASI DEPRESIASI	67.901.042	155.463.542	243.026.042
ASET LAIN-LAIN			
Jaminan Pasca Tambang	358.929.675	358.929.675	358.929.675
TOTAL ASET LAIN-LAIN	358.929.675	358.929.675	358.929.675
TOTAL ASET	2.863.717.313	3.629.814.597	4.371.244.138
KEWAJIBAN			
Hutang Usaha	1.431.449.148	1.145.159.319	316.127.455
Hutang Pajak	67.141.440	63.784.368	60.595.150
Hutang Pihak Ketiga			
TOTAL KEWAJIBAN	1.498.590.589	1.208.943.687	976.722.605
EKUITAS			
Modal	1.000.000.000	889.492.165	1.853.218.760
Laba Ditahan		75.634.560	95.737.972
Prive			
Laba Tahun Berjalan	365.126.725	1.455.744.186	1.445.564.802
TOTAL EKUITAS	1.365.126.725	2.420.870.910	3.394.521.533
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	2.863.717.313	3.629.814.597	4.371.244.138